

## **PENERAPAN PERMAINAN KECIL PADA PEMBELAJARAN BOLA BASKET SISWA KELAS XI OTKP SMKN 2 TEBO**

Sarwandi  
e-mail: [sarwandimm@gmail.com](mailto:sarwandimm@gmail.com)  
SMK Negeri 2 Tebo

### **Abstrak**

Masalah yang dihadapi antara lain bahwa belajar basket tak menarik dan berulang-ulang, metodologi yang diberikan selama ini merupakan pendekatan yang biasa seperti pembelajaran searah, dalam penerapannya para pendidik selaku sumber informasi pokok yang bertugas penting dalam belajar mengajar dan para murid diibaratkan sebagai wadah kosong yang wajib diisi pendidik dengan sebanyak mungkin data yang dapat diharapkan. Penelitian ini terbilang penelitian tindakan kelas (*action research*). Subjek penelitian meliputi para peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 Tebo dengan total 34 murid. Waktu dari pengujian ini pada bulan November-Desember 2021. Perangkat pengumpulan informasi ini memakai lembar observasi tindakan dalam pembelajaran PJOK. Strategi investigasi data memanfaatkan prosedur analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian pada siklus I lulus 24 orang, tidak lulus 10 orang dengan ketuntasan 71%, kurang 29%. Sedangkan pada siklus II 27 orang lulus, 7 tidak lulus dengan ketuntasan 79%, 21% tidak tuntas. Pemanfaatan pembelajaran dengan pendekatan bermain mampu memperbaiki siklus dan lebih mengembangkan hasil belajar siswa PJOK di kelas. Penggunaan pembelajaran dengan pendekatan bermain mampu membenahi proses dan menambah hasil belajar PJOK siswa di kelas XI OTKP SMKN 2 Tebo.

**Kata Kunci : Permainan Kecil, Bola Basket, PJOK**

### **Abstract**

*The problems faced include that learning basketball is not interesting and repetitive, the methodology given so far is the usual approach such as unidirectional learning, in its application the educators as the main source of information who have an important task in teaching and learning and the students are likened to an empty container that must be filled in by educators with as much data as can be expected. This research is classified as classroom action research (action research). The research subjects included students of class XI OTKP SMKN 2 Tebo with a total of 34 students. The time of this test is in November-December 2021. This information collection tool uses an action observation sheet in PJOK learning. The data investigation strategy utilizes quantitative and qualitative analytical procedures. The results of the research in the first cycle passed 24 people, did not pass 10 people with 71% completeness, 29% less. While in cycle II 27 people passed, 7 did not pass with 79% completeness, 21% did not complete. The use of learning with a play approach is able to improve the cycle and further develop the learning outcomes of PJOK students in the classroom. The use of learning with a play approach is able to improve the process and increase the learning outcomes of PJOK students in class XI OTKP SMKN 2 Tebo*

**Keywords: Small Games, Basketball, PJOK**

## **Pendahuluan**

Penjasorkes menjadi satu dari banyak pembelajaran yang bisa menambah kemajuan motorik, kapasitas fisik, informasi dan pemikiran, penghayatan berbagai nilai (watak-mental-spiritual dan sosial), serta penyesuaian cara hidup yang sehat yang mendorong perkembangan dan kemajuan yang sesuai (Iqbal et al., 2021). Penjasorkes memainkan peranan pokok dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan sebagai prosedur pembimbingan manusia yang bertahan selamanya (Darmawan et al., 2021). Penjasorkes memberikan peluang bagi siswa untuk secara langsung terlibat dengan peluang pertumbuhan yang berbeda melalui tugas proaktif yang disengaja, bermain dan berolahraga (Widodo, 2017).

Aktivitas pembelajaran Penjasorkes berbeda dalam pelaksanaannya dari mempelajari mata pelajaran yang lain. Penjasorkes termasuk instruksi melalui pekerjaan yang sebenarnya. Dengan mengambil bagian dalam kegiatan fisik, siswa mampu mendominasi kemampuan dan wawasan, mengembangkan kekreatifan generik serta kualitas dan mentalitas tertentu dan bekerja pada keadaan guna meraih maksud tujuan penjasorkes (Ricky, 2020). Pada intinya program Penjasorkes secara umum mempunyai arti yang sama dengan proyek pendidikan yang lain dalam bidang pembelajaran, lebih tepatnya menciptakan tiga bidang dasar : psikomotor, mental dan emosional (Adi Kesuma et al., 2021).

Sistem pembelajaran penjasorkes bercirikan teoritis, tetapi mencakup komponen fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial (Fadila et al., 2021). Latihan-latihan yang disalurkan dalam mendidik mesti mendapat senggolan tujuan yang didaktik-metodik, sehingganya latihan yang diadakan bisa meraih tujuan penyampaian. Pengenalan pembelajaran penjasorkes seringkali memanfaatkan prosedur latihan. Latihan disini dicirikan sebagai pendekatan untuk menunjukkan di mana siswa menyelesaikan berbagai aktivitas latihan, sehingga siswa punya kemampuan pengembangan yang lebih tinggi daripada yang sudah mereka pahami sebelumnya (Firmanto & Pujianto, 2020).

Satu dari banyaknya persoalan mendasar dalam penjasorkes di Indonesia sampai detik ini antara lain belum berhasilnya mengajarkan penjasorkes di berbagai sekolah. Keadaan mutu pendidikan penjasorkes yang begitu buruk baik di sekolah, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi. Keadaan ini dikarenakan oleh banyak aspek, meliputi keterbatasan kapasitas pendidik dan aset yang dipakai dalam membantu sistem pendidikan penjasorkes, sehingganya berefek pada ketidakberdayaan untuk membina kapasitas dan kemampuan anak pada keseluruhan, baik secara fisik maupun mental.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Herlambang, 2017) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di berbagai sekolah masih menyesuaikan untuk mendominasi materi. Penerapan pembelajaran penjasorkes di berbagai sekolah akan menonjolkan dominasi kemampuan atletik. Dari pernyataan Depdiknas (Depdiknas, 2018) dalam mata pelajaran penjasorkes di sekolah, luasan mata pelajaran penjasorkes di sekolah mencakup bagian dari permainan dan olahraga, latihan kemajuan, latihan berguling, latihan musik, latihan air, sekolah di luar kelas dan kesehatan. Satu dari banyaknya keterampilan mendasar dalam mata pelajaran penjasorkes antara lain untuk melatih berbagai strategi dasar dari sebagian permainan bola besar serta nilai dari kolaborasi, keterbukaan dan kepercayaan. Materi pembelajaran bola besar mencakup permainan yang berbeda, satu di antaranya adalah bola basket.

Permainan basket termasuk permainan yang sangat terkenal dan diminati oleh siswa sekolah menengah pertama sederajat (Setia & Winarno, 2021). Lewat olahraga basket, dipercaya para siswa akan mengetahui tujuan dan alasan olahraga basket, termasuk untuk mengatur partisipasi antara satu pemain dan satu lagi dalam satu kelompok (Apriliyana & Gemael, 2021). Dalam pembelajaran bola basket harus ada pilihan untuk menyalurkan modifikasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan dasar bola, salah satunya yang perlu diingat dalam pembelajaran adalah pemanfaatan

modifikasi pembelajaran yang menarik, satu diantaranya adalah pendekatan bermain dengan modifikasi permainan kecil (Ricky & Triana, 2019).

Pendekatan bermain adalah cara yang dikonseptualisasikan sebagai permainan. Melanjutkan dari realitas saat ini dan kenyataan yang ditemui penulis di SMKN 2 Tebo, penerapan pembelajaran yang diselesaikan seringkali mengabaikan tugas-tugas pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Karena keadaan ini, peserta didik mungkin menjadi kurang puas dengan pembelajaran penjasorkes. Peserta didik kelas XI SMKN 2 Tebo merupakan mata pelajaran yang dipakai dalam menjawab persoalan yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini.

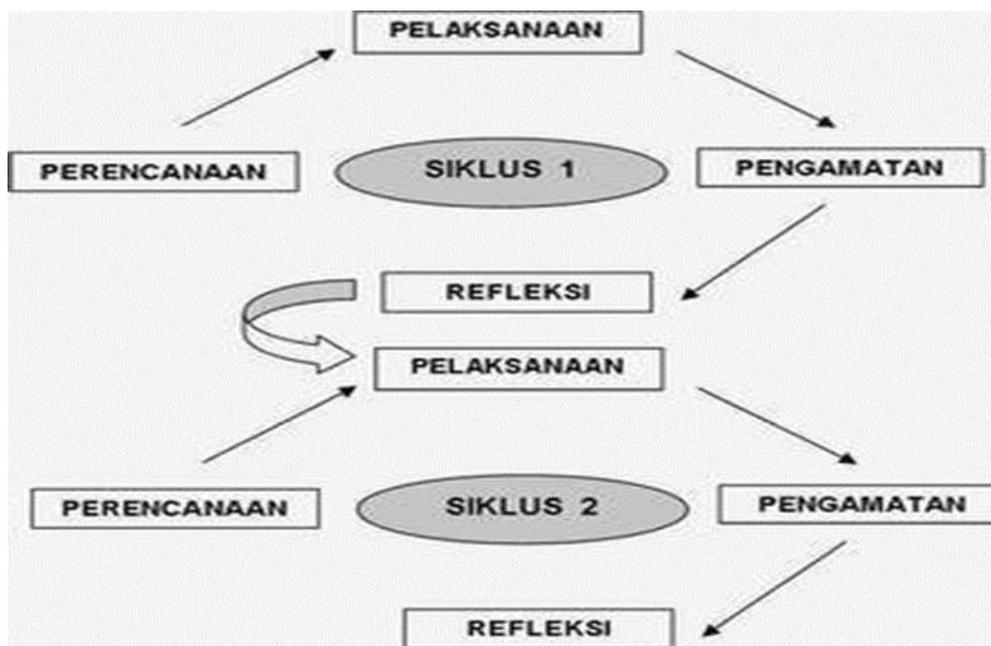
Menurut penerapan pembelajaran basket peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 Tebo masih belum dapat berlatih dengan baik. Masalah yang ditemui antara lain bahwa pembelajaran bola basket kurang beragam dan membosankan, metodologi yang diberikan selama ini antara lain pendekatan yang sederhana seperti pembelajaran searah, dalam penerapannya pendidik selaku sumber data utama yang memainkan peran utama dalam pembelajaran dan siswa diibaratkan layaknya wadah yang tidak terisi yang seharusnya diisi oleh para pendidik dengan sebanyak mungkin wawasan. Pendekatan ini menyebabkan siswa merasa lebih cepat lelah, dalam pembelajaran guru harus mampu menunjukkan kemajuan yang semenarik mungkin sehingga para murid berminat untuk mengambil bagian dalam pembelajaran.

Dari informasi dari hasil penerapan game basket peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 Tebo pada mata pelajaran penjasorkes, terkhusus materi bola basket, nilai yang didapatkan peserta didik tertentu masih kecil. Hal ini terbukti dari nilai praktik banyak siswa yang belum mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dengan penggunaan pendekatan bermain dipercaya akan menjadi pemikat tersendiri untuk belajar bola sehingga para murid lebih siap dan bersemangat turut serta dalam pembelajaran, karena target pembelajaran tersebut akan mudah dicapai. Mengingat penggambaran di atas, penelitian bermaksud mengarahkan penelitian “Penerapan Permainan Kecil Pada Pembelajaran Bola Basket Siswa Kelas XI OTKP SMKN 2 TEBO”

## **Metode**

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi sebuah siasat pada aktivitas belajar sebagai suatu gerakan yang dengan sadar (sengaja) dibawa dan terjadi di dalam kelas secara berbarengan. Sesuai dengan pendapat (Antara et al., 2021) PTK termasuk kegiatan uji coba yang diselesaikan dengan maksud membenahi kualitas penerapan belajar mengajar. Maksud tujuan yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain dalam melihat perkembangan lebih lanjut hasil belajar khususnya passing dan spilling dalam bola. Penelitian tindakan kelas ini diadakan di SMKN 2 Tebo pada mata pelajaran penjasorkes. Subjek dalam tinjauan ini meliputi peserta didik kelas XI OTKP, untuk tahun ajaran 2021/2022 dengan total 34 siswa. Sumber informasi dalam kajian ini tersusun atas berbagai sumber mencakup peserta didik, pendidik dan mitra tertentu.

Diskusi : lembar hasil pengamatan dibahas bersama dengan kolaborator, Dokumentasi sebagai bukti dalam dilaksanakannya penelitian yang berbentuk foto maupun video. Parameter keberhasilan tindakan dari penelitian ini, tingkat pencapaian yang diharapkan adalah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 mata pelajaran penjasorkes yaitu kategori baik berkisar 11-15. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berfungsi guna mengukur taraf kegiatan siswa dalam sistem pembelajaran PJOK. Model dan penjabaran untuk setiap tahap antara lain:



Gambar 1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 1 Format Pengamatan Siswa

No	Nama peserta didik	Aspek yang diamati																				Jml Score	Ket				
		Kerja sama bermain				Tanggung jawab				Menempati posisi				Mengoper bola ke teman				Melakukan shooting						Melakukan lay-up shoot			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A																										
2	B																										
3	C																										
4	D																										
5	E																										
6	F																										
7	G																										
8	H																										
Jumlah Skor maks=24																											

### Hasil dan Pembahasan

Desain penelitian ini tersusun atas 2 siklus yang mencakup siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat tahapan sebagaimana yang dijabarkan Kurt Lewin antara lain : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Hasil dari refleksi digunakan sebagai alasan guna memutuskan pilihan perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### 1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama ini diadakan dalam dua kali pertemuan selama 3 jam (3x40 menit) pada tanggal 15 dan 22 November 2021 diikuti oleh 34 peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 TEBO. Hasil dari siklus pertama didapat dari lembar observasi ke peserta didik, yang mencakup dua bidang dasar, lebih tepatnya: Keterampilan dan Sikap. Hasil dari siklus utama didapatkan dari lembar pengamatan (persepsi). Lembar observasi tersusun atas : lembar evaluasi bagian keterampilan gerak anak dalam tindakan latihan permainan basket dan lembar penilaian sudut pandang sikap.

### Perencanaan (*planning*)

dalam tahapan perencanaan siklus I ini, peneliti merencanakan antara lain:

- 1) Peneliti menganalisis program pendidikan untuk menentukan keterampilan dasar yang akan diteruskan ke siswa memanfaatkan pendekatan bermain.
- 2) Menciptakan media yang nantinya dipakai dalam game
- 3) Merancang dan mengatur agenda pengadaan pembelajaran dengan pendekatan bermain.
- 4) Menyiagakan lembar evaluasi sebagai lembar observasi dan watak
- 5) Merancang instrumen penelitian yang nantinya dipakai dalam kajian ini.
- 6) Mengatur alat penilaian pembelajaran.

### Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan diterapkan sesuai dengan kebijakan yang sudah diagendakan sebelumnya. Pada pertemuan kali ini total seluruh peserta didik yang hadir 34 orang. Kemudian ada satu observer yang hadir sebagai kolaborator. Daftar agenda kegiatan dalam tahapan penerapan pembelajaran pada pertemuan kali ini meliputi : 1) Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup.

Kegiatan Penutup : sesudah mengadakan kegiatan inti, kemudian peserta didik nantinya dikumpulkan untuk pendinginan, memberikan penilaian mengenai apa yang sudah dicapai, memberikan peluang pada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami. Kemudian perumpamaan ditutup dengan berdoa.

### Pengamatan (*observation*)

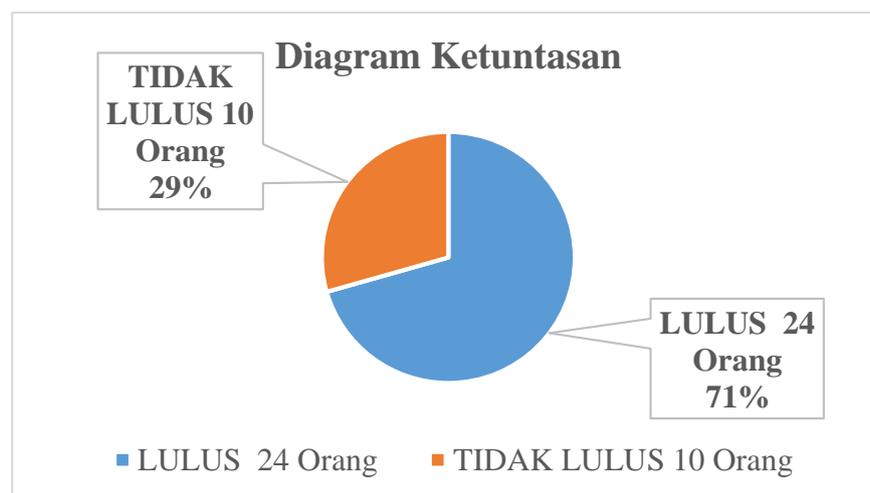
Sepanjang pembelajaran berjalan pendidik dan kolaborator nantinya mengadakan observasi pada 2 perspektif utama dalam belajar mengajar yang mencakup : keterampilan dan sikap. Hasil penelitian siklus I didapat dari tes dan lembar pengamatan.

Jumlah Lulus 24 Orang

Jumlah Tidak Lulus 10 Orang

Ketuntasan : 71%, Tidak Tuntas 29%

Hasil belajar bola basket siswa mencapai ketuntasan 70 % dan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2 Hasil Belajar Siklus I

### Refleksi (*reflection*)

Seusai pembelajaran pada siklus utama, bisa dibilang hasil belajar pada siklus ini belum mencukupi seperti yang diharapkan mengingat masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan tingkat ketuntasan pembelajaran tradisional masih rendah. masih di bawah 70%, dimana ketuntasan belajar pada siklus utama baru tercapai 71, %.

Peneliti meninjau masih terdapat kelemahan dalam pendekatan bermain dalam pembelajaran bola, sebab masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM menjelang akhir siklus I. Dilihat dari hasil belajar yang didapat pada siklus utama memperlihatkan bahwa penggunaan strategi bermain belum memenuhi hasil yang maksimum. Sebab masih terdapatnya peserta didik yang belum lulus. Dari informasi ini, peneliti ingin meneruskan pada siklus II dengan menambahkan lebih banyak pertemuan guna menambah skor siswa.

### Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Siklus II

Siklus II diterapkan dalam dua kali pertemuan selama 3 jam (3x40 menit) pada tanggal 6 dan 13 Desember 2021, diikuti oleh 34 peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 TEBO. Hasil dari siklus kedua didapat dari lembar pengamatan yang mencakup dua ranah dasar, meliputi: keterampilan dan sikap. Hasil dari siklus kedua ini didapat dari lembar pengamatan (perceptions). Lembar tersebut tersusun atas: lembar evaluasi bagian keterampilan gerakan anak dalam tindakan latihan permainan basket dan lembar penilaian bagian sikap.

#### Perencanaan (*Planning*)

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menciptakan bermacam jenis game baru yang nantinya dijalankan dalam sistem edukasi, khususnya game “Kupu-kupu Hinggap” dan “permainan pola latihan menendang dengan punggung kaki”.
- 3) Memfasilitasi media, berbagai alat, perbekalan untuk sistem pendidikan.
- 4) Merancang lembar penilaian observasi dan tes tulis.

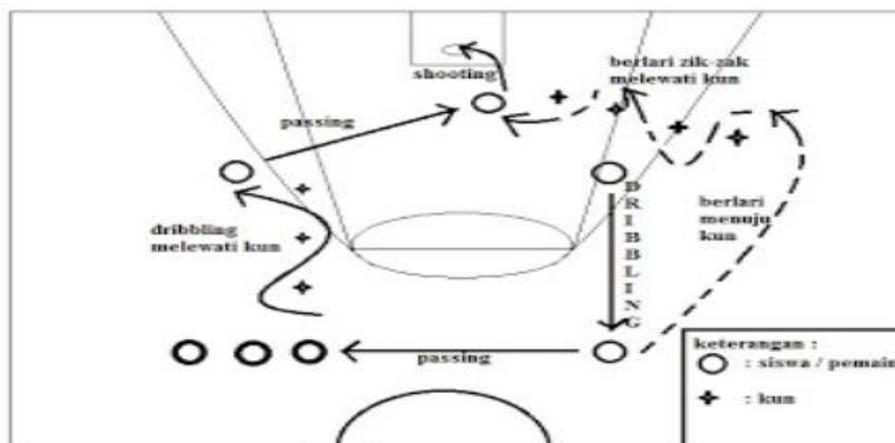
#### Pelaksanaan (*Action*)

Penerapan dari siklus II nantinya dijalankan dengan agenda sebelumnya. Peserta didik yang mengikuti ada 34 siswa. Pada Siklus II, tahapan penerapan pembelajaran terbagi atas tiga, meliputi: Pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

##### 1. Pendahuluan

Peserta didik artinya dikumpulkan berbaris, partisipasi, apersepsi dengan menghubungkan topik yang sedang saat ini dipelajari dengan pengalaman para murid atau pembelajaran yang lalu. Penerapan pembelajaran penjasorkes pada siklus II berbagai langkah latihan pembelajaran yang nantinya dijalankan sama persis dengan siklus yang lalu. Namun, yang menjadi pembeda siklus II dari siklus yang lalu antara lain pemanasan tertentu diisi dengan berbagai permainan, bermaksud agar pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

#### Permainan 3 dimensi (*Dribbling, passing, shooting*)



Gambar 3 Permainan 3 Dimensi (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

## 2. Kegiatan Inti

Sesudah para murid benar-benar melaksanakan pemanasan umum dan khusus, murid nantinya diberi istirahat selama 10 menit. Lalu para siswa diatur kembali untuk melakukan permainan basket sesuai aturan.

## 3. Kegiatan Penutup

Sesudah menjalankan penerapan permainan basket dan strategi yang sesuai, peserta didik nantinya dikumpulkan guna pendinginan, memberikan penilaian mengenai apa yang sudah dipahami, dan memberikan peluang bagi para peserta didik guna bertanya hal yang tidak dipahami. Lalu pengajaran tersebut ditutup dengan doa bersama.

### Pengamatan (*observation*)

Sepanjang proses pembelajaran berjalan, pendidik dan rekan akan memperhatikan 2 bagian mendasar dari pembelajaran, meliputi: kemampuan keterampilan dan sikap.

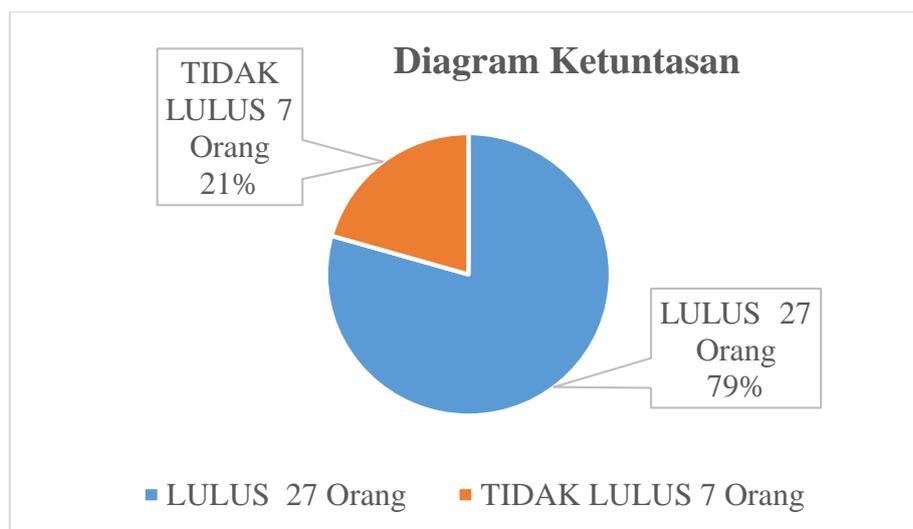
Jumlah Lulus 27 Orang

Jumlah Tidak Lulus 7 Orang

Ketuntasan : 79%

Tidak Tuntas : 21%

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil belajar bola basket peserta didik memenuhi ketuntasan 79 % dan dapat dilihat pada diagram berikut:



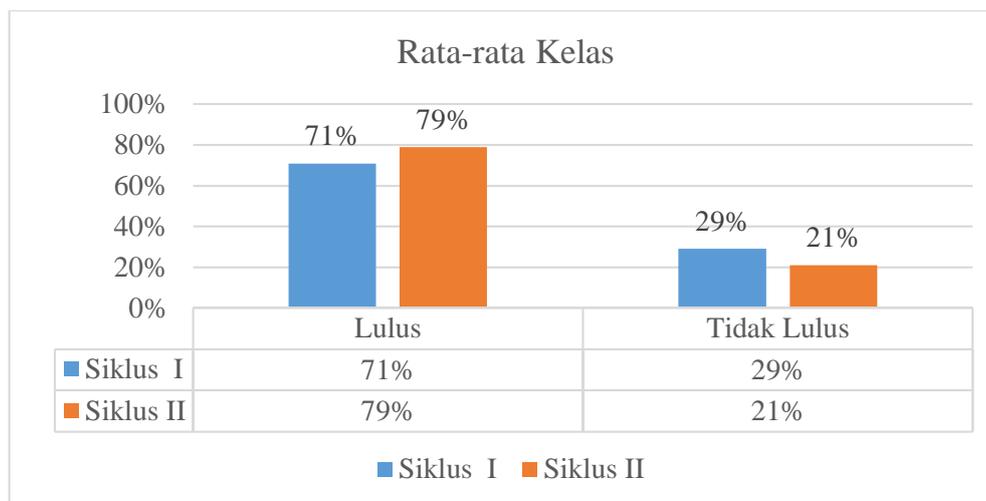
Gambar 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

siklus I dan siklus II bisa disajikan lewat tabel dibawah:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Rata Siklus	Lulus	Tidak Lulus
Siklus I	71%	29%
Siklus II	79%	21%

Kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II bisa diperhatikan pada grafik dibawah :



**Gambar 5 Nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II**

Penerapan permainan kecil terhadap pembelajaran bola basket merupakan pendekatan yang memodifikasi permainan dalam pembelajaran, ini merupakan upaya untuk menarik motivasi dari siswa untuk senang mengikuti pembelajaran bola basket, jadi sebelum masuk dalam kegiatan inti yaitu pembelajaran bola basket kita lakukan permainan terlebih dahulu untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Prasetyo & Sukarmin, 2017) dengan model permainan yang sesuai dengan karakteristik dan pendekatan permainan bisa meningkatkan teknik dasar dari siswa. Disisi lain permainan kecil memiliki beberapa karakteristik 1) sesuai dengan kemampuan anak (usia, kesanggupan, kesehatan, bakat anak, 2) Aman dilakukan terhadap anak. Maka dari itu pembelajaran bola basket akan menjadi efektif dan efisien. (Muridang et al., 2021) Jadi dengan demikian lebih meningkat minat siswa dalam pembelajaran bolabasket jika diberikan pemberian permainan kecil dalam pemanasan yang memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa dalam pembelajaran bolabasket.

### **Refleksi (*Reflection*)**

Secara umum, penerapan siklus kedua dalam kajian ini sudah memperlihatkan peningkatan dengan pendekatan bermain. Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari dua siklus juga berkembang, pada rerata pertemuan siklus dan ketuntasan pembelajaran klasikal pada siklus II adalah 79% dan hanya 21% yang tak tuntas. Informasi tersebut menunjukkan bahwa kajian sudah berhasil meraih indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya, yaitu lebih dari 75%. Selanjutnya kajian ini di stop sampai siklus kedua dan tidak diteruskan pada siklus selanjutnya.

### **Simpulan (Penutup)**

Mengingat hasil pemeriksaan dan pembahasan yang sudah diselesaikan pada peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 TEBO, maka bisa ditarik simpulan antara lain meliputi:

1. Pembelajaran Bola dengan memanfaatkan pendekatan bermain dirancang berbentuk RPP menurut tahapan yang sudah ditetapkan.
2. Hasil penelitian memperlihatkan terdapatnya kenaikan hasil belajar peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 TEBO, pada masing-masing siklus, nilai ketuntasan klasikal pada siklus utama sebesar 71% meningkat menjadi 79% pada siklus berikutnya, peningkatan dalam hasil belajar dari siklus utama ke siklus berikutnya adalah 9% dan sudah memenuhi pemenuhan klasikal sama atau lebih dari 75%.
3. Pemanfaatan model pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat memperbaharui proses pada siklus dan lebih mengembangkan hasil belajar penjasorkes, khususnya pembelajaran basket para peserta didik kelas XI OTKP SMKN 2 TEBO.

## Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan pemanfaatan model pembelajaran dengan pendekatan bermain bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru guna menambah hasil belajar bola basket siswa dengan mengacu pada langkah-langkah yang sudah ada yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran bola basket.

## Daftar Pustaka

- Adi Kesuma, I. N. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *JURNAL PENJAKORA*. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>
- Antara, K. A. D., Budhiarta, I. M. D., & Wijaya, M. agus. (2021). HASIL BELAJAR BOLA BASKET DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33746>
- Apriliyana, H., & Gemael, Q. A. (2021). SURVEI MINAT TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 SLIYEG. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i1.5280>
- Darmawan, Y., Martiani, & Febrianti, M. (2021). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa New Normal di SMP Negeri 10 Seluma. *JDER Journal of Dehasen Education Review*.
- Depdiknas. (2018). Tujuan Penjas. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Fadila, A., Budi, D. R., Listiandi, A. D., Ngadiman, N., & Festiawan, R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Physical Activity Journal*. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4350>
- Firmanto, S., & Pujiyanto, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri Di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*.
- Herlambang, T. (2017). AEROBIC GYMNASTICS SEBAGAI PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK PADA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *Jendela Olahraga*. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1286>
- Iqbal, M., PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak, P., Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, P., & Ilmu Keolahragaan, F. (2021). Peran PJOK Dalam Pembentukan Karakter Watak Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*.
- Muridang, A., Lomboan, E., & Malonda, J. (2021). PENERAPAN METODE BAGIAN TERHADAP HASIL BELAJAR LAY UP SHOOT DALAM PERMAINAN BOLA BASKET PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI BOLAANG. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*. <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.1099>
- Prasetyo, D. W., & Sukarmin, Y. (2017). Pengembangan model permainan untuk pembelajaran teknik dasar bola basket di SMP. *Jurnal Keolahragaan*. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12758>
- Ricky, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa Sman 1 Pulau Punjung Dharmasraya. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1045>
- Ricky, Z., & Triana, E. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Dengan Modifikasi Permainan Kecil Di Sekolah Dasar. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(02), 161–167. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i02.516>
- Setia, D. Y., & Winarno, M. E. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Tim Bola Basket. *Sport Science and Health*. <https://doi.org/10.17977/um062v3i32021p107-116>
- Widodo, B. (2017). Implementasi Nilai Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah*. <https://doi.org/10.18860/jt.v9i2.4794>